



Stunting education using the brainstorming method to increase mother literacy in Banyumas Regency

Ika Pantiawati✉, Widya Ratna Wulan, Evina Widianawati, Tiara Fani

Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

✉ ikapantia13@dsn.dinus.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.8067>

Abstract

The limited information obtained by mothers is one of the obstacles in producing correct stunting information. This community service aims to increase mother literacy about stunting toddlers in the stunting locus village, Banyumas Regency using the brainstorming method. The stages of the program start from preparation, pre-test, giving material and post-test. The results of the pre-test and post-test showed that mothers' knowledge about stunting increased by 37% compared to before assistance. Knowledge that has increased the most is about how to handle stunting in toddlers (79%). However, there is no increase in knowledge about how to vary food that is good for stunting toddlers. Stunting education assistance activities using the brainstorming method need to be carried out routinely for mothers of stunting toddlers to increase their knowledge and change the behavior in handling stunting in their toddlers so that the prevalence of stunting can decrease.

Keywords: Education; Brainstorming; Stunting; Knowledge

Edukasi *stunting* dengan metode *brainstorming* untuk meningkatkan literasi ibu di Kabupaten Banyumas

Abstrak

Keterbatasan informasi yang diperoleh ibu menjadi salah satu kendala dalam menghasilkan informasi *stunting* yang benar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ibu tentang balita *stunting* di desa lokus *stunting* Kabupaten Banyumas menggunakan metode *brainstorming*. Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan, *pre-test*, pemberian materi dan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang *stunting* meningkat sebesar 37% dibandingkan sebelum pendampingan. Pengetahuan yang paling banyak meningkat adalah tentang cara penanganan *stunting* pada balita (79%). Namun, tidak ada peningkatan pengetahuan mengenai cara variasi makanan yang baik untuk balita *stunting*. Kegiatan pendampingan edukasi *stunting* dengan metode *brainstorming* perlu dilakukan secara rutin pada ibu balita *stunting* untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan merubah perilaku ibu dalam menanggulangi *stunting* pada balitanya agar prevalensi *stunting* bisa menurun.

Kata Kunci: Edukasi; *Brainstorming*; *Stunting*; Pengetahuan

1. Pendahuluan

Secara global, diperkirakan 21,9% atau 149 juta balita mengalami *stunting* pada tahun 2018. Dari 149 juta kasus tersebut, 81,7 juta kasus terdapat di wilayah Asia. *Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup signifikan pada balita di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Ademas et al., 2021) Menurut hasil studi status

gizi Indonesia tahun 2021, prevalensi *stunting* di Indonesia tertinggi ada di NTT (43,8%), disusul Sulawesi Barat 40,4%, NTB 37,9%, Gorontalo 34,9%, dan Aceh 34,2%. Sementara, Provinsi Jawa tengah menempati urutan 18 dari 34 Provinsi dengan 27,7% kasus (Kemenkes, 2021). Prevalensi *stunting* di Kabupaten Banyumas masih mencapai 33,5%, 19,9% diantaranya pada usia 0-5 bulan dan 18,0% pada usia 0-23 bulan (Mulyaningsih et al., 2021). Pemerintah Kabupaten Banyumas menentukan 10 desa lokasi khusus (lokus) *stunting* sebagai salah satu upaya untuk menurunkan prevalensi *stunting*. Salah satu desa lokus *stunting* tersebut adalah Desa Panusupan dengan prevalensi *stunting* mencapai 17,5% atau 142 balita.

Curah pendapat atau *brainstorming* merupakan salah satu metode inovatif untuk memberikan suasana belajar baru dalam kegiatan pendidikan kesehatan (Yunitasari et al., 2020). Berdasarkan studi di Kalimantan Tengah, edukasi dengan metode *brainstorming* dapat meningkatkan pengetahuan ibu (Wahyurin et al., 2019). Metode *brainstorming* mengharuskan semua peserta (ibu) terlibat aktif untuk menyalurkan pendapat dan pengalaman mereka tentang topik yang diberikan (*stunting*). Hubungan antara stimulus pengalaman atau kebiasaan dari para peserta dapat membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta (Setiana, 2005).

Menurut survei pendahuluan pada bidan desa, kader dan beberapa ibu di Desa Panusupan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kejadian *stunting*. Permasalahan yang dirasakan oleh mitra yaitu jenis makanan yang diberikan oleh ibu pada balita cenderung sama atau tidak bervariasi dan rendah protein, beberapa ibu tidak rutin berkunjung ke posyandu sehingga para ibu tidak memahami informasi-informasi terbaru terkait *stunting*, sebagian besar ibu balita hanya lulusan sekolah dasar dan ada juga yang tidak tamat sekolah, dan sebagian besar ibu tidak memahami masalah yang terjadi pada balita dan tidak mengetahui dampak *stunting* sehingga ibu merasa tidak ada masalah dengan kondisi tubuh balitanya. Keterbatasan informasi yang diperoleh ibu merupakan salah satu kendala, karena pengetahuan yang kurang tentang *stunting* dapat berpengaruh terhadap kualitas perawatan balita *stunting*. Oleh karena itu, pendampingan melalui edukasi *stunting* pada ibu balita perlu dilakukan dengan metode *brainstorming* untuk meningkatkan literasi ibu di Desa Panusupan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 5 minggu (20 Mei - 28 Juni 2022). Adapun sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada 22 ibu balita di Desa Panusupan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Pengabdian dilaksanakan dalam beberapa sesi yang diawali dengan sesi edukasi yang terdiri dari curah pendapat (*brainstorming*) pengetahuan dan pengalaman ibu terkait *stunting* dan dilanjutkan dengan sesi pemberian materi dan pemutaran video seputar *stunting*. Indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan *brainstorming* dan peningkatan pengetahuan ibu setelah pemberian edukasi. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi kegiatan pengabdian. Metode evaluasi keberhasilan ini dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah kegiatan edukasi dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Upaya peningkatan literasi ibu balita terkait *stunting* pada pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa sesi. Sesi pertama diisi dengan kegiatan pengenalan tim pengabdian dan *pre-test* peserta. Sesi selanjutnya dilakukan curah pendapat seputar *stunting* sebagaimana disajikan pada [Gambar 1](#). Berdasarkan hasil curah pendapat didapatkan hasil sebagian besar ibu balita yang memiliki balita *stunting* tidak memahami apa itu *stunting* serta dampak dari *stunting* sehingga diperlukan pemberian edukasi *stunting* lebih menyeluruh.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pendampingan

Sesi selanjutnya adalah pemberian edukasi dengan metode ceramah tentang *stunting*. Materi yang diberikan bagi peserta meliputi prevalensi, kondisi dan situasi, definisi, penyebab, ciri-ciri dan tahapan *stunting*. Selain itu juga disampaikan materi terkait dampak, strategi penanggulangan dan upaya pencegahan *stunting*, serta strategi perbaikan gizi balita. Respons peserta cukup bagus, peserta menyimak dan aktif saat sesi tanya jawab dan saat evaluasi para peserta dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Selama pendampingan lebih dari 50% peserta aktif dalam proses tanya-jawab. [Al Hasyimi \(2001\)](#) mengemukakan bertanya merupakan kunci ilmu pengetahuan karena bertanya adalah bentuk usaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Setelah tanya jawab dan evaluasi selesai, peserta diberi *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pendampingan. Berikut hasil pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pendampingan edukasi *stunting* dengan metode *brainstorming* pada ibu yang memiliki balita *stunting*. Berdasarkan [Tabel 1](#), rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat 37%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat dibandingkan sebelum pendampingan. Sebagian besar kategori pengetahuan yang meningkat diantara peserta adalah cara penanganan *stunting* pada balita (79%), suplemen yang terbaik untuk balita (77%), cara pengukuran *stunting* (75%) dan definisi *stunting* (63%). Namun pengetahuan peserta tentang kemampuan memilih makanan yang baik untuk balita *stunting* dan dampak jangka pendek *stunting* sama sekali tidak meningkat. Hal ini sejalan dengan temuan ([Wahyurin et al., 2019](#)) yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pengetahuan ibu mengenai *stunting* sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi dengan metode *brainstorming* dan audiovisual. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan edukasi *stunting* dengan metode *brainstorming* sangat bermanfaat bagi pengetahuan ibu balita yang memiliki balita *stunting*. Meskipun demikian,

Kegiatan pendampingan edukasi terutama pemberian edukasi mengenai variasi makanan yang baik dan sehat untuk balita *stunting* dan dampak *stunting*.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test*

No	Knowledge Category	Average Pre-Test	Average Post-Test	Average Growth
1	<i>Stunting definition</i>	1,23	2,00	63%
2	<i>The minor factor that causes health problems</i>	1,64	2,41	47%
3	<i>Factors causes stunting toddlers</i>	2,68	3,23	20%
4	<i>Stunting assesment method</i>	1,27	2,23	75%
5	<i>Characteristics of stunting toddlers</i>	1,95	2,00	2%
6	<i>Shortterm impact of stunting</i>	1,27	1,27	0%
7	<i>How to handle stunting toddlers</i>	1,09	1,95	79%
8	<i>Healthy/good varian of foods for stunting toddlers</i>	1,14	1,14	0%
9	<i>The best supplement for stunting toddlers</i>	1,18	2,09	77%
10	<i>The right way to take care of stunting toddlers</i>	2,45	2,64	7%
<i>Average All Category</i>		1,59	2,09	37%

4. Kesimpulan

Semua ibu yang memiliki balita *stunting* antusias dan memahami materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan rata-rata skor pengetahuan peserta tentang *stunting* meningkat 37% setelah pendampingan. Pengetahuan menurut sub-topik materi yang paling meningkat ibu balita setelah pendampingan adalah cara penanganan *stunting* pada balita (79%). Namun, tidak ada peningkatan pengetahuan terkait sub-topik variasi makanan yang baik untuk balita *stunting* dan dampak jangka pendek *stunting*. Kegiatan pendampingan edukasi *stunting* dengan metode *brainstorming* perlu dilakukan secara rutin pada ibu balita *stunting* terutama terkait variasi makanan yang baik dan sehat untuk balita *stunting* dan dampak *stunting*. Dengan pendampingan rutin, diharapkan pengetahuan ibu terkait *stunting* meningkat dan perilaku ibu dalam menanggulangi *stunting* pada balitanya semakin membaik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Dian Nuswantoro atas dukungan pendanaan dalam kegiatan ini dan kepada segenap ibu balita di Desa Panusupan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan sepanjang kegiatan ini berlangsung.

Daftar Pustaka

Ademas, A., Adane, M., Keleb, A., Berihun, G., & Tesfaw, G. (2021). Water, sanitation, and hygiene as a priority intervention for stunting in under-five children in northwest Ethiopia: a community-based cross-sectional study. *Italian Journal of Pediatrics*, 47(1). <https://doi.org/10.1186/S13052-021-01128-Y>

- Al Hasyimi, A. H. (2001). *Mendidik Ala Rasulullah: Bagaimana Rasulullah Mendidik*. Pustaka Azzam.
- Kemenkes. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 | Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mulyaningsih, T. G., Suryani, R. L., & Muti, R. T. (2021, October). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*.
- Setiana, L. (2005). *Teknik penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat*. Ghalia Indonesia.
- Wahyurin, I. S., Aqmarina, A. N., Rahmah, H. A., Hasanah, A. U., & Silaen, C. N. B. (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.111>
- Yunitasari, E., Rahayu, M., & Kurnia, I. D. (2020). The Effects of Lecture, Brainstorming, Demonstration (CBD) to Mother's Knowledge, Attitude, and Behavior About Stunting Prevention on Toddler Correspondance. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(6), 1131-1136.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
